

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian untuk melaksanakan penelitian ini adalah 60 hari atau 2 bulan, dimulai dari Januari sampai dengan bulan Februari tahun 2021. Penelitian dilakukan di Unit Usaha Syariah PT. Great Eastern Life Indonesia Periode 2015-2019.

#### **B. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversikan menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi yang ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

## 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjenis data sekunder Data sekunder merupakan data yang diperoleh berupa data dokumentasi yaitu laporan triwulan Unit Usaha Syariah PT. Great Eastern Life Indonesia Periode 2015-2019.

Sumber data menggunakan analisis dokumen. Berikut uraian sumber data dari masing-masing variable penelitian:

**Tabel 3.1**  
Sumber Data Penelitian

Variabel Penelitian	Sumber Data
Pendapatan Usaha ( $X_1$ )	<a href="http://www.greateasternlife.com/id">www.greateasternlife.com/id</a>
Beban Usaha ( $X_2$ )	<a href="http://www.greateasternlife.com/id">www.greateasternlife.com/id</a>
Penghasilan Komprehensif Lain (Y)	<a href="http://www.greateasternlife.com/id">www.greateasternlife.com/id</a>

### C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pencatatan yang bersumber dari dokumen, dan laporan hasil dari Unit Usaha Syariah PT. Great Eastern Life Indonesia Periode 2015-2019.

## 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan (*universum*) pengamatan yang diperoleh dari percobaan atau subjek penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>1</sup>

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data triwulan laporan keuangan Unit Usaha Syariah PT. Great Eastern Life Indonesia Periode 2015-2019.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, yang dianggap mewakili ciri-ciri dari populasi. Tujuan utama penarikan sampel adalah untuk memperoleh informasi tentang populasi, oleh karena itu, sejak awal perlu mengidentifikasi populasi secara tepat dan akurat. Jika populasi tidak didefinisikan dengan baik maka

---

<sup>1</sup> Febri Endra Budi Setyawan, *Pedoman Metodologi Penelitian: Praktis*, (Sidoarjo: Zifatama, 2017), h. 97.

kesimpulan yang dihasilkan dengan baik maka kesimpulan yang dihasilkan dari suatu penelitian kemungkinan akan keliru.<sup>2</sup>

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan triwulan Unit Usaha Syariah PT. Great Eastern Life Indonesia Periode 2015-2019, dengan jumlah 20 sampel.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik sebagai berikut:

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* (K-S). Data dikatakan normal apabila nilai sig (signifikansi)  $> 0,05$  dan data dikatakan tidak normal apabila memiliki nilai sig (signifikansi)  $< 0,05$ .<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 145.

<sup>3</sup> Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, h. 43.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, model yang baik adalah homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>4</sup>

c. Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi adalah menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.<sup>5</sup> Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *run test*.

---

<sup>4</sup> Haryadi Sarjono, Winda Juluanita, *SPSS vs Lisrel*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 66.

<sup>5</sup> Tony Wijaya. *SPSS 20 Untuk Olah dan Interpretasi Data*. (Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2010), h. 127.

#### d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.

Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi *pearson* antara variabel-variabel bebas, atau dengan melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI).

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut:<sup>6</sup>

##### (1) Melihat Nilai Tolerance

Jika nilai tolerance  $> 0.10$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

---

<sup>6</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 120.

Jika nilai tolerance  $< 0.10$  maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji

(2) Melihat nilai VIF (*variance inflation factor*)

Jika nilai VIF  $< 10.00$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

Jika nilai VIF  $> 10.00$  maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

## 2. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk membantu dalam pengambilan keputusan suatu hipotesis yang diajukan, seperti hubungan atau perbedaan, cukup meyakinkan untuk diterima atau ditolak, semakin kecil peluang secara kebetulan tersebut, maka semakin besar keyakinan hubungan tersebut ada.<sup>7</sup> Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang

---

<sup>7</sup> Johar Arifin, *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), h. 17.

diajukan pada penelitian ini. Metode pengujian statistik dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , yaitu sebagai berikut:

a)  $t_{hitung} < t_{tabel}$  :  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak

Artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

b)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  :  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima

Artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Hipotesis (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.<sup>8</sup> Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F sebagai berikut:

1) Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

---

<sup>8</sup> Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Badan Penerbit-UNDIP, 2011), h. 99.



- 2) Kriteria pengujian dimana  $H_a$  diterima apabila  $p \text{ value} \leq \alpha$  dan  $H_0$  ditolak apabila  $p \text{ value} \geq \alpha$ .

#### **4. Analisis Koefisien Korelasi**

Analisis koefisien korelasi adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan linier antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Dari segi manfaatnya, terdapat perbedaan dan hubungan yang mendasar antara analisis korelasi dan analisis regresi. Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel.<sup>9</sup>

Koefisien korelasi merupakan angka yang dapat dijadikan petunjuk untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan. Untuk mengetahui seberapa kuat tingkat keeratan hubungan koefisien korelasi antara variabel independen dan variabel dependen.

---

<sup>9</sup> Dewi Sri Susanti, *Analisis Regresi dan Korelasi*, (Purwokerto: CV, IRDH, 2019), h. 49.

**Tabel 3.2**  
Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80- 0,1000	Sangat Kuat

*Sumber:* Sugiyono, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D

### 5. Analisis Koefisien Detrminasi

Koefisien determinasi adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>10</sup> Koefisien determinasi memberikan informasi tentang proporsi keragaman atau variasi total disekitar nilai tengah Y yang dapat dijelaskan oleh model regresi dugaan. Ukuran ini sering dinyatakan sebagai prosentase dengan mengalikannya dengan 100. Kisaran niali  $R_2$  adalah 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq r \leq 1$ ) atau dari 0 sampai 100%.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Robert Kurniawan, *Analisis Regresi*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 46.

<sup>11</sup> Dewi Sri Susanti, *Analisis Regresi dan Korelasi*, (Purwokerto: CV, IRDH, 2019), h. 53.

Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel bebas bisa menerangkan variabel terikat. Koefisien ini dapat digunakan untuk menganalisis apakah variabel yang diduga/diramal (Y) dipengaruhi oleh variabel (X) atau seberapa besar variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (tidak bebas).